

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Antibiotik yang paling banyak digunakan pada pasien demam tifoid di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2015 adalah ceftriaxone sebanyak 18 resep (55%), levofloxacin sebanyak 11 resep (33%), azitromycin sebanyak dua resep (6%) kemudian cefadroxil dan cefixime masing-masing sebanyak satu resep (3%).
2. Hasil evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2015 sebesar 105,2 DDD/100 *patient-days* dengan ceftriaxone sebagai antibiotik yang terbanyak dipakai yaitu sebesar 60,8 DDD/100 *patient-days*, levofloxacin sebesar 30,4 DDD/100 *patient-days*, azithromycin sebesar 12 DDD/100 *patient-days*, cefixime sebesar 1,2 DDD/100 *patient-days* dan cefadroxil sebesar 0,8 DDD/100 *patient-day*.
3. Tiga antibiotik yaitu ceftriaxone, levofloxacin dan azitromycin termasuk dalam segmen DU 90%. Antibiotik yang tidak termasuk dalam segmen DU 90% sebaiknya diganti dengan antibiotik yang termasuk dalam segmen DU 90%.
4. Persentase kesesuaian penggunaan antibiotik dengan pedoman pengobatan demam tifoid berdasarkan *Guidelines for the Management of Typhoid Fever* dari WHO tahun 2011 sebesar 97%.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi penggunaan antibiotik untuk pasien demam tifoid di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan menggunakan metode prospektif.

2. Bagi tenaga medis

Agar dapat mempertimbangkan pemberian antibiotik yang rasional pada pasien demam tifoid.

3. Bagi rumah sakit

Agar RS PKU Muhammadiyah Bantul membuat Pedoman Penggunaan Antibiotik untuk memperketat penggunaan antibiotik dan memperjelas catatan rekam medik terutama untuk antibiotik dan dosisnya untuk mempermudah Evaluasi Penggunaan Obat (EPO).

4. Bagi masyarakat

Agar masyarakat lebih aktif mencari tahu mengenai antibiotik yang tepat digunakan untuk demam tifoid.